

KERAJAAN SAMUDRA PASAI

A. LATAR BELAKANG

Pada masa Sriwijaya Daerah Kerajaan Samudra Pasai sudah memegang posisi utama, karena letaknya yang sangat strategis di pantai barat selat Malaka, sedangkan selat Malaka sendiri merupakan urat nadi lalu lintas dan perdagangan ketika itu.

Sebetulnya banyak cerita tentang daerah itu, jauh sebelum islam masuk ke Indonesia. Sebelum kerajaan-Pasai berdiri, tersebutlah sebuah kerajaan Aceh Besar, bernama Lamuri. Marcopolo menyebutnya Lambri, Ibn-Kordadzbeh menyebutnya Rami, Saudagar Sulaiman (851M) menyebutnya Ramni, Abu Zaya Hasan (916 M) menyebutnya-Rami, Mas'udi menyebutnya Al Ramin, Bozorg (955 M) me-nyebutnya Lameri, orang Cina menyebut : Ian Li, Ian - Wuli atau Nam Po.

Lamuri kemudian diserang oleh Rajendra Cola I di-
Tahun 1023 - 1024, suatu kerajaan Hindu di Hindia Se-
latan. Bukan tidak mungkin, barang kali karena se-
rangan inilah maka agama Hindu tidak tertanam di daerah
ini, sebaliknya islam mendapat sambutan Malikus Saleh
yang semula bernama Maurah Silu, merupakan Raja islam

Diriwayatkannya tentang kesalehan, kerendahan hati -
dan semangat keagamaan raja, Sultan Malik At Tahir itu bi-
asa mengadakan pertemuan dengan para ulama untuk mengupas
soal-soal keagamaan dan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ti
ap-tiap hari Jum'at beliau pergi ke Masjid berjalan kaki -
dan beberapa kali telah memerangi orang-orang kafir di -
daerah pedalaman.⁸

Sultan Malikul Mahmud (Mahmud) adalah putra dari Sultan Malikut Tahir yang pertama sedangkan yang kedua bernama Sultan Mansur, Sultan Malikul Mahmud diserahkan nenda baginda kepada Sayid Ali Ghiatu'ddin disuruhkan baginda belajar segala ilmu dan bermain senjata, naik gajah dan macu kuda.

8. Aceh Sepanjang Abad opcit hal 88 - 90.

Atas izin ayahnya raja Majapahit, datanglah putri itu ke Pasai, tapi tatkala tiba disini raja Pasai - Ahmad Permadala Permala menggilai si Putri pula, lalu-Ahmad Permadala Permala membunuh anaknya Tun Abdul Jalil perbuatan ini membuat sang putri raja Majapahit patah-hati, dia dan kapalnya karam.

9. H. Zainal Abidin, Sejarah Islam dan Umat -
nya sampai sekarang, Bulan Bintang. Jakarta 1978 Hal. 437.

